

PESAN PEMIMPIN AREA ASIA

## Dewan Lingkungan dan Pertemuan Sakramen

Penatua Robert K. William

Dari Tujuh Puluh

### Dewan Lingkungan

Tuhan dalam belas kasihan-Nya yang tak terbatas bagi anak-anak-Nya telah senantiasa menyediakan berbagai cara untuk membantu dalam memimpin mereka pada permuliaan dan kehidupan kekal. Salah satu bantuan semacam itu telah datang dalam bentuk dewan-dewan. Dalam berbicara tentang Henokh, Tuhan berfirman, "Lihatlah, Aku adalah Allah; Manusia Kekudusan adalah nama-Ku; Manusia Penasihat adalah nama-Ku; dan tanpa

Akhir dan Kekal adalah nama-Ku juga."<sup>1</sup> Tuhan menetapkan pola untuk dewan-dewan ketika Dia mengundang semua anak-Nya untuk sidang [dewan] raya dan agung di surga.<sup>2</sup> Kita semua menjadi bagian dari dewan itu dan memilih untuk mempertahankan keadaan pertama kita. Dewasa ini Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir diatur oleh karunia dewan pemberian Allah ini. Gereja diorganisasi dalam dewan-dewan dari Presidensi Utama hingga lingkungan,

kuorum, organisasi pelengkap, dan keluarga. Dewan-dewan ini adalah fundamental bagi tata tertib Gereja.<sup>3</sup>

Presiden Stephen L Richards menuturkan, "Kehebatan dari pemerintahan Gereja kita adalah diatur melalui dewan-dewan. Saya telah memiliki cukup pengalaman untuk mengetahui nilai dari dewan. Hampir tidak pernah sehari terlewatkan tanpa saya melihat ... hikmat Allah, dalam menciptakan dewan-dewan ... untuk mengatur Kerajaan-Nya .... Saya tidak memiliki keraguan dalam memberikan kepada Anda kepastian, jika Anda mau berunding dalam dewan-dewan sebagaimana Anda diharapkan untuk melakukannya, Allah akan memberi Anda solusi terhadap masalah-masalah yang Anda hadapi" (dalam Conference Report, Oktober 1953, hlm. 86).



Penatua  
Robert K. William



CRAIG DIMOND, © IRI

*Para Orang Suci menggunakan dewan lingkungan dan cabang untuk memberkati kehidupan mereka yang membutuhkan.*



FOTO OLEH CHRISTINA SMITH

Dewan lingkungan berfungsi pada asas-asas kasih, persatuan dan respek kepada semua anggota dewan. Mereka mengenali bahwa mereka tidak saja mewakili organisasi mereka, namun juga, sebagai anggota dewan, untuk membantu kepemimpinan menangani masalah-masalah dalam lingkungan dan menemukan solusi. Objektif dari dewan adalah untuk membantu memperkuat individu-individu dan keluarga-keluarga.

Para sister dalam dewan mema-inkan peranan yang sangat penting, bukan hanya dengan tanggung jawab organisasi pelengkap mereka sendiri namun dengan masukan mereka pada organisasi lainnya, juga untuk membantu Uskup menemukan solusi. Masukan mereka menambah perspektif penting untuk memahami dan merespons kebutuhan anggota.<sup>4</sup>

Penatua Ballard membagikan pengalaman, “Dalam pertemuan dewan baru-baru ini dengan presidensi organisasi pelengkap wanita, para sister memberi tahu saya bahwa sangat sedikit wanita di Gereja mengungkapkan minat apa pun dalam keinginan untuk memegang imamat. Namun mereka sungguh ingin dide- ngar dan dihargai serta ingin mem- buat kontribusi bermakna bagi pasak atau lingkungan dan para anggotanya yang akan melayani Tuhan dan mem- bantu memenuhi misi Gereja. Sebagai contoh, belum lama berselang kami membahas tentang kelayakan para

remaja untuk melayani misi. Presi- den Elaine Jack mengatakan, ‘Anda tahu, Penatua Ballard, para sister di Gereja mungkin memiliki sejumlah saran yang baik mengenai bagaimana mempersiapkan para remaja dengan lebih baik bagi misi jika saja mereka ditanya. Karena, Anda tahu, kami adalah ibu mereka!’ Saran para sister dapat membantu secara setara perihal kehadiran bait suci dan sejumlah hal lain dimana para pemimpin imamat mungkin bergumul. Brother sekalian, mohon pastikan Anda mencari ma- sukan penting dari para sister dalam pertemuan dewan Anda.”<sup>5</sup>

Aspek lain dari dewan adalah untuk memahami, mendukung dan menyokong pemimpin ketua. Para anggota dewan diimbau untuk ber- bicara dan dengan jujur memberikan opini serta pandangan mereka. Hal ini mungkin berbeda dari yang lain, dan pemimpin yang arif akan meng- izinkan roh bekerja melalui mereka sampai semua anggota dewan diper- satukan dengan demikian keputusan dari dewan-dewan ini dibuat sesuai pola yang telah Tuhan wahyukan. Tuhan telah berfirman “Keputusan kuorum-kuorum ini, atau salah satu darinya, mesti dibuat dalam segala kebenaran, dalam kekudusan, dan kerendahan hati, kelembutan hati dan kepanjangan-sabaran, dan dalam iman, dan kebajikan, dan pengetahuan, kesahajaan, kesabaran, kesalehan, kebaikan hati persaudaraan dan

kasih amal.”<sup>6</sup> Setelah dengan saksama mempertimbangkan masukan dan nasihat dari setiap pemimpin, pembe- sar ketua dapat membuat keputusan yang mungkin bukan apa yang kita ungkapkan. Ketika situasi semacam itu terjadi kita perlu dengan segera mendukung keputusan dari pemim- pin tersebut dalam roh persatuan dan keharmonisan.

### **Pertemuan Sakramen**

Juruselamat memperkenalkan sakra- men selama perjamuan terakhir. Me- ngetahui bahwa jam-jam terakhir-Nya sudah dekat, Dia mengundang para Rasul-Nya untuk bersantap dengan-Nya untuk terakhir kalinya. Dia mengguna- kan kesempatan itu untuk memberkati dan memecah-mecah roti dan berkata “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peri- ngatan akan Aku.”<sup>7</sup> Lalu Dia mengam- bil cawan, mengucapkan berkat rasa syukur, dan mengedarkannya kepada





WALTER RANE. © 2014. OLEH INTELLECTUAL RESERVE, INC. HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG.

**Yesus Kristus dan sebelas rasul berperan serta dalam Perjamuan Terakhir sementara bayangan Yudas terlihat meninggalkan meja perjamuan.**

mereka yang berkumpul sambil berkata “Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku,”<sup>8</sup> ... “yang ditumpahkan ... untuk pengampunan dosa.”<sup>9</sup> Dengan cara ini Juruselamat mengadakan sakramen.

Ketika Juruselamat mengunjungi orang-orang Nefi di Benua Amerika, Dia mengadakan sakramen. Dia memerintahkan para murid-Nya untuk pergi dan mendapatkan roti dan air anggur. “Dan ketika para murid telah datang dengan roti dan air anggur, Dia mengambil roti dan

memecah-mecahkan dan memberkatinya; dan Dia memberi kepada para murid dan memerintahkan agar mereka hendaknya makan.”<sup>10</sup> Dia kemudian memerintahkan mereka agar mereka hendaknya memberikannya kepada khalayak. Setelah khalayak makan, Dia memandang para Rasul-Nya dan berfirman, “Dan ini akan kamu lakukan dalam ingatan akan tubuh-Ku, yang telah Aku perlihatkan kepadamu. Dan itu akan menjadi kesaksian kepada Bapa bahwa kamu selalu mengingat-Ku.

Dan jika kamu selalu mengingat-Ku kamu akan memiliki Roh-Ku untuk berada bersamamu.”<sup>11</sup> Demikian juga Dia memerintahkan para murid-Nya untuk mengambil cawan anggur dan meminumnya dan juga memberikannya kepada khalayak. Dia berfirman “... kamu akan melakukannya sebagai ingatan akan darah-Ku, yang telah Aku tumpahkan bagimu, agar kamu boleh bersaksi kepada Bapa bahwa kamu selalu mengingat-Ku. Dan jika kamu selalu mengingat-Ku kamu akan memiliki Roh-Ku bersamamu.”<sup>12</sup>





***Tata cara sakramen merupakan bagian yang penting bagi peribadatan dan perkembangan rohani. Melalui tata cara ini, para anggota Gereja memperbarui perjanjian-perjanjian yang mereka buat dengan Allah ketika mereka dibaptiskan.***

Pertemuan sakramen hendaknya menjadi suatu pengalaman rohani bagi kita. Sewaktu kita mengambil sakramen kita mengingat tubuh dan darah sang Putra. Kita bersaksi kepada Allah bahwa kita bersedia mengambil ke atas diri kita nama Putra-Nya dan selalu mengingat Dia. Kita bertekad untuk menaati perintah-perintah-Nya. Pertemuan sakramen hendaknya mengilhami kita untuk mengingat-Nya, menaati perintah-perintah-Nya agar kita dapat senantiasa memiliki Roh-Nya untuk menyertai kita.<sup>13</sup>

Para pemimpin Gereja telah meminta kita untuk menguduskan hari Sabat di gereja dan di rumah dengan lebih baik. Penatua Whitney L. Clayton dari Presidensi Tujuh Puluh menyatakan, “Satu aspek dari fokus mengenai

menguduskan hari Sabat di gereja dengan lebih baik adalah bahwa keuskupan, yang bertanggung jawab untuk merencanakan pertemuan sakramen diminta untuk berembuk dengan dewan-dewan lingkungan mengenai rencana-rencana usulan mereka bagi pertemuan sakramen di masa datang.”<sup>14</sup> Karunia dewan pemberian Allah ini difungsikan untuk menjamin bahwa pertemuan penting dari peribadatan hari Sabat kita menyediakan bagi semua anggota kesempatan terbaik untuk mengingat Pendamaian Juruselamat dan mengambil lambang-lambang akan tubuh dan darah-Nya. Itu memberi kita waktu untuk merenungkan mengenai kehidupan kita sendiri dan membuat perubahan yang dihasratkan. Itu

mengizinkan remaja putra Imam Harun untuk menjalankan imamat mereka sewaktu mereka mempersiapkan, memberkati, dan mengedarkan sakramen. Anak-anak duduk dengan tenang dan khidmat sewaktu diajar oleh orangtua mereka. Itu adalah saat bagi kita untuk mendengarkan pesan-pesan ilham dan nasihat. Itu adalah saat untuk merenungkan ajaran-ajaran yang telah Kristus ajarkan kepada kita.

Semoga kita berembuk bersama untuk meningkatkan ketaatan hari Sabat kita. Semoga kita mengingat Pendamaian sakral Juruselamat sewaktu kita mengambil roti dan air. Semoga kita mendengarkan doa-doa sakramen dan bersedia untuk mengambil ke atas diri kita nama Putra dan senantiasa mengingat Dia serta mematuhi perintah-perintah-Nya. Semoga kita melakukannya dan senantiasa memiliki Roh-Nya untuk menyertai kita adalah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN:

1. Musa 7:35, cetak miring ditambahkan.
2. Lihat Abraham 4:26.
3. Lihat Buku Pegangan 2, 4.1
4. Lihat Buku Pegangan 2, 4.6.1
5. Lihat M. Russell Ballard, “Strength in Counsel,” M. Russell Ballard, Konferensi Umum, Oktober 1993 ([www.lds.org/general-conference/1993/10/strength-in-counsel](http://www.lds.org/general-conference/1993/10/strength-in-counsel)).
6. Ajaran dan Perjanjian 107:30.
7. Lihat Lukas 22:19.
8. Lihat Lukas 22:20.
9. Lihat Matius 26:28.
10. 3 Nefi 18:3.
11. 3 Nefi 18:7.
12. Lihat 3 Nefi 18:11.
13. Pelatihan Pembesar Umum, April 2015.
14. Ibidem.

SEPUTAR GEREJA

## Geliat Cabang Magelang

Oleh: Sri Anon, Sejarahwan Gereja Misi Indonesia

*Karena terbatasnya ruangan, Kelas Pragma terkadang diadakan di kebun*

Kasih, kerukunan, dan semangat, itulah yang saya rasakan ketika saya berbicara dengan para anggota di Cabang Magelang. Diantaranya Presiden Ariyanto, presiden cabang; Sister Vincewati, penasihat presidensi Lembaga Pertolongan; Brother Mahar, juru tulis cabang; Sister Deborah, presiden Remaja Putri dan yang lainnya.

Pada tahun 2000–2001 saya melayani di Cabang Magelang sebagai misionaris senior penuh waktu. Pada waktu itu kehadiran antara 15–20 orang, sekarang kehadiran meningkat menjadi 32 orang. Hampir semuanya anggota baru yang tidak saya kenal pada waktu misi saya. Dari kehadiran, sikap dan optimisme para pemimpin dan misionaris yang melayani, saya dapat merasakan bahwa Cabang Magelang sedang berkembang.

Setiap bulan selalu ada kegiatan untuk mengakrabkan para anggota. Kursus Bahasa Inggris dan kursus piano dilaksanakan secara rutin, demikian juga dengan kelas Institut dan Seminari. Dan kini, sedang digiatkan program Pengajaran ke Rumah.

Meski sarana gedung terbatas, tetapi semangat untuk saling melayani sangat terasa di sana. Maju terus Cabang Magelang! ■



*Kegiatan Remaja Putri membuat batik jumputan*



# Pertumbuhan Lingkungan Bogor

Oleh: Nanet Dumalang



**Dari kiri ke kanan: Keuskupan Lingkungan ke-1 Bogor: Brother Sumaryono Darnosasmito (penasihat pertama), Uskup Dennis Roeland Royce Lee, Brother Roshen Silen Kannu (penasihat kedua); Keuskupan Lingkungan ke-2 Bogor: Brother Sujud Ariono (penasihat pertama), Uskup Soewignyo, Brother Agus Susanto Sadiyono (penasihat kedua).**

Tanggal 20 September 2015 merupakan hari yang bersejarah bagi Lingkungan Bogor. Pada hari itu Lingkungan Bogor dibagi menjadi dua lingkungan: Lingkungan ke-1 Bogor dan Lingkungan ke-2 Bogor.

Uskup Soewignyo, yang dipanggil sebagai Uskup di Lingkungan ke-2 Bogor mengatakan, “Di Gereja tidak ada pemanggilan yang lebih tinggi atau rendah, tetapi bagaimana kita menjalankannya, bagaimana sikap kita melayani Dia.” Sedangkan Uskup Lee, yang tetap melayani sebagai Uskup di Lingkungan ke-1 Bogor, mengajak kedua lingkungan untuk terus bekerja

sama dan saling mendukung sehingga akan menciptakan lingkungan-lingkungan baru di Bogor.

Sebagai penceramah penutup Minggu itu, Presiden Pasak Jakarta, Djarot Subianto mengingatkan bahwa, “pembentukan lingkungan-lingkungan baru ini membuka sebuah peluang namun juga sebuah tantangan,” yang menjadi peluang sekaligus tantangan antara lain adalah pemanggilan-pemanggilan untuk melayani di Gereja maupun di masyarakat. Ini merupakan usaha bersama untuk mempergegas pekerjaan keselamatan. ■

# Remaja Berkumpul untuk Membawa Perdamaian

Oleh: Elder dan Sister Baird

Lebih dari 150 remaja mewakili Muslim dan Kristen berkumpul menghadiri pertemuan ini. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir menjadi tuan rumah acara ini dengan menyediakan fasilitas gedung pertemuan yang berlokasi di Jalan Upa Jiwa, Surabaya.

Mereka berkumpul untuk memperingati komitmen bersama untuk memelihara perdamaian di antara umat manusia, Iman Purba, selaku penyelenggara acara, menjelaskan.

**Kemitraan untuk perdamaian dan kehormatan bagi semua adalah topik pertemuan ini.**





**Deklarasi Perdamaian yang ditandatangani oleh peserta pertemuan.**

Para pemimpin dari 12 organisasi Muslim dan Kristen ini bergantian memberikan presentasi. Seorang perwakilan mengamati bahwa setiap orang menginginkan kedamaian dan mengimbau hadirin untuk mencari kebaikan agar dapat menemukan kedamaian. Seorang pembicara lainnya menyatakan bahwa terlepas dari perbedaan kita, kita masih memiliki banyak persamaan, dia mengimbau setiap orang untuk pertama berdamai

dengan dirinya sendiri dan kemudian membantu orang lain menemukan kedamaian.

Brother Jemmy Mongan, mewakili tuan rumah, mengingatkan hadirin bahwa kedamaian dimulai dari rumah, dengan setiap individu dalam keluarga. Dia menekankan bahwa keluarga menyediakan kunci untuk kedamaian masa depan di seluruh dunia.

Setelah itu para remaja membagikan bakat musik dan teater mereka.

Penyelenggara menyajikan drama komedi yang menggambarkan keburukan dari rasa benci dan intoleransi. Kemudian semua yang ingin berperan serta diundang untuk menandatangani pernyataan tekad untuk bertindak menciptakan perdamaian di antara umat manusia. Harapan besar mereka bahwa acara semacam ini akan berlanjut di masa depan dan akan menciptakan hubungan yang lebih damai di dalam masyarakat dan bangsa. ■





# Gereja OSZA Bermitra dengan Penduduk Desa

Oleh: Elder dan Sister Baird

**K**ekeringan yang melanda Indonesia di tahun 2015 menjadikan jelas kebutuhan kritis untuk air bersih. Banyak penduduk harus mengambil air bersih sejauh beberapa kilometer dari rumah mereka. *LDS Charities*, tangan kemanusiaan dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir bermitra dengan penduduk setempat memberikan bantuan bagi mereka yang membutuhkan.

Selama 14 tahun terakhir, *LDS Charities* telah bekerja di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan air bersih kepada banyak desa. Gereja telah menyediakan dana, teknisi, dan tenaga kerja untuk membangun 29 proyek air, terutama di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Proyek air ini telah menyediakan air bersih untuk lebih dari 400.000 orang Indonesia yang tinggal di lebih dari 100 desa. Penduduk desa sendiri telah menyumbangkan lebih dari 430.000 jam kerja untuk membantu membangun sistem ini. Setiap proyek air bersih dapat meliputi bendungan dan waduk, sumur, pipa, pompa, filter, dan tangki penyimpanan.

Sebagai bagian dari kemitraan, masyarakat setuju untuk mengumpulkan sejumlah uang setiap bulannya. Uang yang dikumpulkan digunakan untuk mengganti peralatan yang usang atau rusak dan membayar biaya operasi. Adalah penting bahwa



◆ *Kemarau panjang yang melanda Indonesia juga berdampak pada keringnya persawahan.*

➤ *Salah satu proyek air bersih yang telah rampung.*



penduduk setempat terlibat untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi mereka sendiri dan sesama penduduk desa. Pengalaman telah

membuktikan bahwa penduduk desa mengurus dengan lebih baik sistem air mereka karena mereka mempunyai rasa memiliki. ■